
The Effect of Digitalization, Financial Literacy, and Financial Inclusion on The Sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises

Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Oleh:

Ajeng Ayunda D^{1*)}

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti – Indonesia

Email : ayundajames@gmail.com^{1*)}

* Korespondensi

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 16 Desember 2024

Artikel Diterima: 22 Februari 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digitalization, financial literacy, and financial inclusion on the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). In the context of the digital era, technology adoption and financial management capabilities are important factors in supporting the competitiveness and sustainability of MSMEs. This study uses a quantitative approach with a survey method, involving a number of MSME respondents in various business sectors. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression to test the relationship between variables. The results of the study show that digitalization has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs through increased operational efficiency and market access. Financial literacy also has a positive effect, where the ability of MSME actors to manage finances, understand risks, and plan investments is the key to long-term success. In addition, financial inclusion, which includes access to banking services and financial institutions, has been shown to strengthen the financial stability of MSMEs. Simultaneously, these three variables have a significant contribution to improving the sustainability of MSMEs. This study concludes that digitalization, financial literacy, and financial inclusion are crucial elements in encouraging the resilience and growth of MSMEs amidst the dynamics of the modern economy. The implication of this research is the need for synergy between the government, financial institutions, and business actors to encourage the development of an ecosystem that supports digital transformation and financial inclusion for MSMEs.

Keywords: Digitalization; Financial Literacy; Financial Inclusion; Sustainability; MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam konteks era digital, adopsi teknologi dan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan sejumlah responden pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional dan akses pasar. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif, di mana kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memahami risiko, dan merencanakan investasi menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Selain itu, inklusi keuangan, yang mencakup akses terhadap layanan perbankan dan lembaga keuangan, terbukti memperkuat stabilitas keuangan UMKM. Secara simultan, ketiga variabel ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan merupakan elemen krusial dalam mendorong daya tahan dan pertumbuhan UMKM di tengah dinamika ekonomi modern. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha untuk mendorong pengembangan ekosistem yang mendukung transformasi digital dan inklusi keuangan bagi UMKM.

Kata kunci: Digitalisasi; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Keberlanjutan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki persentase kontribusi besar di Indonesia. Dilansir dari Situs ukmindonesia Haryanti (2024), Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan sejak 2018 secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5550 unit. Usaha mikro menyerap sekitar 107 juta tenaga kerja (84,9%), usaha kecil 5,8 juta (4,5%), dan usaha menengah 3,7 juta (2,95%); sementara usaha besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian Indonesia secara makro.

Dalam peningkatan digitalisasi, berdasarkan data *MSME Empowerment Report* (2022:38) terdapat 83,8% pelaku UMKM yang melakukan digitalisasi atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung operasional bisnis mereka artinya sebagian UMKM telah melakukan Upaya dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Disisi lain Inklusi keuangan menjadi instrumen yang penting untuk diteliti karena kebutuhan layanan pendanaan adalah permasalahan yang cukup serius bagi pelaku UMKM. Menurut (Zaki Kurniawan & Nindi Vaulia, n.d.) Inklusi keuangan adalah proses untuk memastikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. meskipun begitu inklusi keuangan belum tentu berpengaruh secara positif terhadap keberlanjutan usaha mengingat faktanya banyak pelaku UMKM yang menghindari hutang dan riba. Selain itu permasalahan persyaratan yang rumit juga menjadi kendala tersendiri bagi pelaku UMKM.

Pada Penelitian Jayanti & Karnowati (2023), digitalisasi dan literasi keuangan berpengaruh pada Keberlanjutan UMKM, selanjutnya Maulana & Suyono (2023) mengatakan, literasi keuangan dan Literasi Digital memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan Bisnis UMKM berbasis Syariah. Hasil penelitian di Srilanka pada jurnal Internasional juga mengatakan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak langsung dan positif terhadap kinerja UKM dan ada hubungan positif antara akses terhadap keuangan dan keberlanjutan UKM (Ye & Kulathunga, 2019). pada penelitian Vania & Fikriah (2023), mengatakan Pemasaran digital kreatif berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian jurnal internasional mengatakan bahwa digitalisasi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM (Denicolai et al., 2021). Proses berkembangnya digitalisasi menurut Chaudhuri et al., 2022 sejalan dengan penggunaan teknologi AI dipengaruhi oleh karakteristik individu, organisasi dan teknologi yang dimiliki UMKM. Penggunaan teknologi merubah sistem pemasaran dengan mengandalkan Media sosial, dan alat pemasaran media sosial secara signifikan dan positif meningkatkan pertumbuhan UKM yang berkelanjutan di

negara berkembang (Chatterjee et al., 2021). Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, digitalisasi dan literasi keuangan menunjukkan hal yang positif terhadap Keberlanjutan UMKM.

Perbedaan hasil penelitian terdapat pada penelitian Sari et al., 2022 dalam *Owner Riser & Jurnal Akuntansi* dan penelitian Hilmawati & Kusumaningtias, 2021 dalam *Riset Akuntansi dan Manajemen*, Inklusi keuangan tidak berpengaruh pada Keberlanjutan UMKM, sedangkan pada penelitian Syifa & Nawawi (2023), Variabel Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengembangan UMKM pada nasabah pegadaian syariah cabang Ar-hakim Medan. Perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti ingin menguji kembali Variabel inklusi keuangan.

Berdasarkan fenomena gap dan research gap yang telah peneliti temukan, pengaruh digitalisasi, literasi keuangan dan inklusi keuangan perlu diuji kembali pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh instrumen digitalisasi, literasi keuangan dan inklusi terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu diharapkan penelitian ini menemukan teori yang dapat membantu permasalahan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM. Variabel yang diteliti diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan para pelaku UMKM dalam keberlanjutan usahanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Teori RBV (*Resource Based View*)

Teori ini menekankan bahwa sumber daya internal perusahaan yang langka, bernilai, sulit ditiru, dan tidak dapat diganti merupakan dasar dari keunggulan kompetitif perusahaan. Gagasan utama dalam teori RBV menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substansinya dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney, 1991). *Resource Based View Theory* ini mengemukakan bahwa sumber daya berwujud dan sumber daya yang tak berwujud dalam Usaha dapat membantu UMKM menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi dan operasional dalam mencapai keunggulan bersaing. (Aisyah & Puspita, 2022). Teori RBV dalam penelitian ini menjadi dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan yang merupakan sumber daya internal perusahaan memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

2.2. Digitalisasi

Digitalisasi pada UMKM merupakan suatu upaya bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bab VI pasal 20 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi usaha mikro, kecil dan menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup. Pemerintah berupaya untuk membantu UMKM masuk ke dalam lingkup digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam keberlanjutan operasional UMKM. Penelitian ini menggunakan indikator dimensi akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan untuk mengukur Digitalisasi.

2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (2016), merupakan suatu kesatuan dari sebuah pengetahuan serta pemahaman atas konsep resiko keuangan, keterampilan mengelola keuangan, motivasi, keyakinan serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan No 76/POJK.07/(Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Atau Masyarakat, 2016) mengartikan literasi keuangan sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan menggunakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang diterapkan dalam sikap dan perilaku individu. *The Association of Chartered Certified Accountants* (The Association of Chartered Certified Accountants, 2014) menyebutkan bahwa komponen literasi keuangan lebih menekankan pada pengetahuan tentang konsep dari keuangan, pemahaman

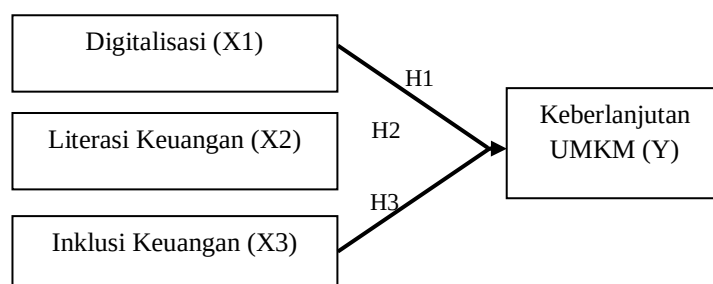
mengenai komunikasi pada konsep keuangan, kemampuan mengelola keuangan baik pribadi maupun dalam usaha, serta kecakapan dan ketepatan dalam setiap pengambilan keputusan.

2.4. Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan merupakan tinjauan yang menyeluruh yang bertujuan untuk mengatasi berbagai bentuk hambatan dalam penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2015) menyebutkan bahwa inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. menurut (Peraturan Presiden Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, 2016), Inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing masing. Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bab VII tentang pembiayaan dan penjaminan pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil, pemerintah melakukan upaya pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Penelitian ini menggunakan indikator dimensi akses, dimensi kualitas, dan dimensi penggunaan untuk mengukur inklusi keuangan.

2.5. Model Penelitian

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh positif digitalisasi pemasaran terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

H2 = Terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

H3 = Terdapat pengaruh positif Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota forum Usaha Mikro Kecil Menengah. Objek dalam penelitian ini adalah data tentang digitalisasi UMKM, literasi keuangan, inklusi keuangan dan pencapaian keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Forum UMKM yang diperoleh dari hasil kuisisioner kepada pelaku UMKM. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 100 responden. Kuisisioner disebar kepada responden melalui google form dan disebar kepada anggota UMKM untuk mengetahui keberlanjutan usaha pelaku UMKM. Kuisisioner dibuat dengan menggunakan teknik skala likert.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis sebanyak tiga variabel terikat dan satu variabel bebas dan akan diuji pengaruhnya anatar variabel – variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah Digitalisasi (X1), literasi keuangan (X2), inklusi keuangan (X3) sebagai variabel Independen dan keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah (Y) sebagai variabel Dependen. Penelitian dilakukan pada UMKM sebagai subjek penelitian dengan dasar pemikiran bahwa kehadiran UMKM sangat membantu meningkatkan kesejahteraan daerah dan membantu penyerapan tenaga kerja. Forum UMKM memiliki anggota yang kegiatannya cukup produktif dan memiliki keberagaman bidang usaha yang sebagian mulai berkembang sehingga perlu adanya penelitian tentang bagaimana usaha usaha tersebut mempertahankan usahanya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui Kuesioner. Kuesioner disebar kepada 100 unit Usaha Mikro Kecil Menengah dalam forum UMKM Cileungsi.

3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan regresi linear berganda, Dalam perhitungan dan pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data statistik berupa aplikasi Eviews.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner yang disebar kepada 100 unit Usaha Mikro Kecil dan menengah kecamatan Cileungsi. Kuesioner disebar dalam bentuk google form. Pada bagian ini akan dibahas hasil analisis statistik yang diperoleh melalui pengujian menggunakan software E-views, serta pembahasan yang akan menginterpretasikan hasil analisis statistik penelitian dibawah ini.

4.2. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan memastikan sejauh mana instrument penelitian menggambarkan variable penelitian dan benar benar mengukur apa yang diinginkan penulis. Uji Reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang ulang.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Keterangan
1	Item 1	0.869	0.197	0.618	Valid	Reliabel
2	Item 2	0.641	0.197	0.618	Valid	Reliabel
3	Item 3	0.675	0.197	0.618	Valid	Reliabel
4	Item 4	0.639	0.197	0.618	Valid	Reliabel
5	Item 5	0.717	0.197	0.618	Valid	Reliabel
6	Item 6	0.687	0.197	0.618	Valid	Reliabel
7	Item 7	0.586	0.197	0.658	Valid	Reliabel
8	Item 8	0.252	0.197	0.658	Valid	Reliabel
9	Item 9	0.307	0.197	0.658	Valid	Reliabel
10	Item 10	0.243	0.197	0.658	Valid	Reliabel
11	Item 11	0.296	0.197	0.658	Valid	Reliabel
12	Item 12	0.278	0.197	0.658	Valid	Reliabel
13	Item 13	0.762	0.197	0.700	Valid	Reliabel

14	Item 14	0.58	0.197	0.700	Valid	Reliabel
15	Item 15	0.539	0.197	0.700	Valid	Reliabel
16	Item 16	0.585	0.197	0.700	Valid	Reliabel
17	Item 17	0.717	0.197	0.700	Valid	Reliabel
18	Item 18	0.572	0.197	0.700	Valid	Reliabel
19	Item 19	0.383	0.197	0.636	Valid	Reliabel
20	Item 20	0.464	0.197	0.636	Valid	Reliabel
21	Item 21	0.768	0.197	0.636	Valid	Reliabel
22	Item 22	0.558	0.197	0.636	Valid	Reliabel
23	Item 23	0.669	0.197	0.636	Valid	Reliabel

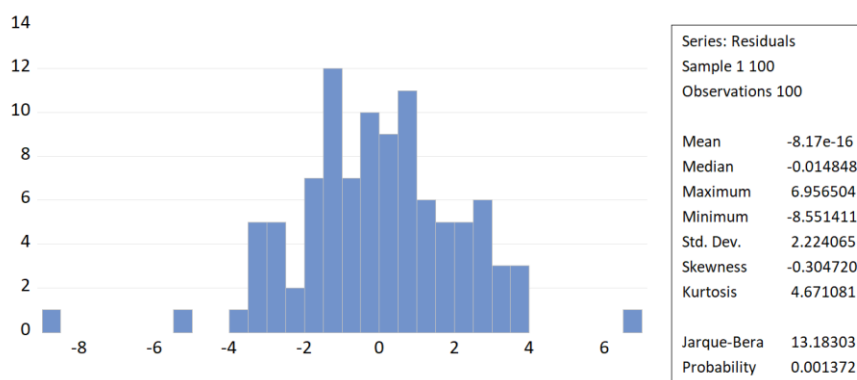
Sumber : Output E-Views (2024)

Berdasarkan tabel diatas semua item pernyataan untuk variabel literasi keuangan, digitalisasi, inklusi keuangan dan literasi keuangan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0.197. Untuk hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel karena nilai keseluruhan variabel cronbach alpha adalah > 0.60 .

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika angka signifikansi $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Output E-Views (2024)

Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar diatas merupakan hasil pengujian diatas data tidak terdistribusi secara normal dikarenakan nilai jarque-bera probability dibawah $< 0,05$.

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi terjadi ketidaksamaan varian

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.367268	Prob. F(3,96)	0.0018
Obs*R-squared	14.36356	Prob. Chi-Square(3)	0.0024
Scaled explained SS	15.46641	Prob. Chi-Square(3)	0.0015

Sumber: Output E-Views (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil diatas nilai probability obs*R-squared >0.05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

4.3.3. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi multikolineritas yaitu nilai VIF <10.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	C
C	2.142326	41.99779	
X3	0.002638	17.46983	1
X2	0.007091	51.44562	1
X1	0.005432	46.65516	1

Sumber: Output E-Views (2024)

Gambar 4. Hasil Uji Multikolineritas

Jika nilai VIF > 10.00 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala multikolineritas atau asumsi uji multikolineritas sudah terpenuhi. Dari data diatas disimpulkan bahwa nilai VIF menunjukkan lebih dari 10.00 maka dinyatakan lolos uji multikolineritas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji parsial (Uji t) dan Simultan (Uji F)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Uji simultan atau Uji F dilakukan untuk mengetahui secara serentak atau bersama sama variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/16/24 Time: 07:26				
Sample: 1 100				
Included observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.945453	1.463669	4.745236	0.0000
X3	-0.004628	0.051362	-0.090096	0.9284
X2	0.443727	0.084211	5.269238	0.0000
X1	0.064188	0.073703	0.870905	0.3860
R-squared	0.350694	Mean dependent var	16.59000	
Adjusted R-squared	0.330403	S.D. dependent var	2.760087	
S.E. of regression	2.258549	Akaike info criterion	4.506500	
Sum squared resid	489.7001	Schwarz criterion	4.610707	
Log likelihood	-221.3250	Hannan-Quinn criter.	4.548675	
F-statistic	17.28338	Durbin-Watson stat	1.974674	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output E-Views (2024)

Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas , persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: diperoleh $X_3 = 0,004$ $X_2 = 0.443$ $X_1 = 0.064 + e$

Pengaruh digitalisasi terhadap keberlanjutan usaha berpengaruh negatif signifikan dengan nilai probabilitas 0,386 lebih tinggi dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selain itu, pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha berpengaruh positif signifikan dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha tidak signifikan pada nilai probabilitas 0,928 dan berada di atas taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). sedangkan secara simultan

memperoleh nilai <0,05 yang mana secara simultan dinyatakan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

4.4.2. Uji R Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,330. Artinya dipengaruhi sebesar 33% oleh variabel digitalisasi, literasi dan inklusi keuangan. Sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Digitalisasi terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Hasil Pengujian dari output E-views mengenai pengaruh digitalisasi terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memperoleh hasil nilai probabilitas 0,386 lebih tinggi dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sehingga tolak H_0 dan Terima H_1 . Artinya Pengaruh digitalisasi terhadap keberlanjutan usaha berpengaruh negatif signifikan.

Penerapan digitalisasi dapat diukur dari kejelasan akses kemitraan dalam ekosistem digital, adanya penggunaan market intelligence untuk pengembangan produk atau usaha dan kemudahan bagi pihak UMKM untuk melakukan digitalisasi. Digitalisasi tentu sangat mudah diikuti oleh seluruh perusahaan besar yang pada dasarnya telah memiliki sistem yang kompleks. Tetapi digitalisasi pada usaha mikro kecil dan menengah mungkin akan lebih sulit dilakukan dalam waktu yang dekat. Hambatan dalam digitalisasi UMKM dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknologi, kurangnya dukungan infrastruktur, serta perbedaan tingkat adaptasi teknologi pada pelaku UMKM. Pelaku UMKM dengan keterampilan teknologi yang rendah mengalami kesulitan dalam memanfaatkan digitalisasi secara optimal. Perlu adanya perhatian khusus terkait digitalisasi UMKM karena keberagaman tingkat pengetahuan dan usia pelaku UMKM. Bagi UMKM milenial tentu akan mudah mengikuti digitalisasi, namun tidak sedikit pelaku usaha yang gagap teknologi dan sulit untuk menyesuaikan perkembangan digital. Namun sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa digitalisasi berpengaruh positif dengan keberlanjutan usaha, maka perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut pada UMKM Cileungsi.

4.5.2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Hasil Pengujian dari output E-views mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memperoleh hasil nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Sehingga tolak H_0 dan Terima H_2 . Artinya Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Literasi keuangan adalah bagaimana caranya seseorang menjaga keuangannya tetap stabil. Sebagian besar pelaku UMKM sudah memiliki Literasi keuangan yang baik, walaupun hanya keterampilan dasar dalam mengelola keuangan tetapi hal tersebut berdampak panjang untuk kestabilan keuangan masing masing pelaku UMKM. Namun tidak sedikit pula pelaku UMKM yang tidak memiliki Literasi keuangan yang cukup sehingga keuangannya tidak terkontrol dengan baik. Namun sejalan dengan penelitian terdahulu, Literasi Keuangan berpengaruh positif dengan keberlanjutan usaha, maka perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut pada UMKM Cileungsi.

4.5.3. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Hasil Pengujian dari output E-views mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memperoleh hasil nilai probabilitas 0,928 lebih tinggi dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sehingga terima H_0 dan tolak H_3 . Artinya Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

Inklusi Keuangan merupakan sebuah akses bagi pelaku usaha untuk mendapatkan berbagai produk dan layanan jasa keuangan. hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM mungkin disebabkan oleh rendahnya tingkat pemanfaatan layanan keuangan formal oleh pelaku UMKM dan kurangnya perhatian pemerintah mengenai kebutuhan biaya yang menjadi masalah terbesar sampai saat ini. Selain itu tidak sedikit juga pelaku UMKM yang menutup dirinya untuk mendapatkan produk layanan jasa keuangan dengan alasan menghindari hutang dan riba. Untuk itu pada penelitian ini, pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM akan diteliti lebih dalam lagi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, secara parsial, digitalisasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap keberlanjutan usaha, Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi, meskipun penting, mungkin belum memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM dalam konteks penelitian ini. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor yang mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Namun, inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

Secara simultan, ketiga variabel independen (digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha,. Ini berarti bahwa meskipun secara individual beberapa variabel tidak signifikan, secara kolektif, keberadaan ketiga variabel ini memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan UMKM.

5.2. Saran

Penelitian ini menganalisis pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. beberapa saran yang dituliskan dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Digitalisasi UMKM

Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Program transformasi digital harus mencakup akses terhadap platform e-commerce, sistem pembayaran digital, dan teknologi pendukung operasional lainnya.

2. Peningkatan Literasi Keuangan

Perlu dilakukan kampanye literasi keuangan secara masif melalui pelatihan, seminar, atau media digital untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan, pencatatan, perencanaan investasi, dan manajemen risiko keuangan.

3. Penguatan Inklusi Keuangan

Lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, perlu meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, seperti pinjaman modal, tabungan, dan asuransi, bagi UMKM di daerah terpencil atau kurang terjangkau. Pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM juga menjadi prioritas.

4. Kolaborasi Antar pemangku Kepentingan

Diperlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas UMKM dalam menciptakan ekosistem yang mendukung. Pemerintah dapat berperan dalam memberikan regulasi yang mendukung, sementara sektor swasta menyediakan infrastruktur dan teknologi.

5. Penelitian Lanjutan

Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti budaya organisasi, inovasi produk, dan pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap dinamika implementasi digitalisasi dan inklusi keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, H., & Puspita, S. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Dewantara*, 109(120). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/article/view/1029>
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Pena Persada.
- Badan Kebijakan Fiskal Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Financial Inclusion Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)*.

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17.

Chatterjee, S., Chaudhuri, R., Sakka, G., Grandhi, B., Galati, A., Siachou, E., & Vrontis, D. (2021). Adoption of social media marketing for sustainable business growth of smes in emerging economies: The moderating role of leadership support. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112134>

Chaudhuri, R., Chatterjee, S., Vrontis, D., & Chaudhuri, S. (2022). Innovation in SMEs, AI Dynamism, and Sustainability: The Current Situation and Way Forward. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912760>

Denicolai, S., Zucchella, A., & Magnani, G. (2021). Internationalization, digitalization, and sustainability: Are SMEs ready? A survey on synergies and substituting effects among growth paths. *Technological Forecasting and Social Change*, 166. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0040162521000822>

Haryanti, D. M. (2024, January 31). Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar. *Umkmindonesia.Id*.

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INKLUSI Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1).

Jayanti, E., & Karnowati, N. B. (2023). Digitalisasi Umkm Dan Literasi Keuangan Untuk Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(1), 51–64. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i1.504>

Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>

OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*, PISA OECD Publishing.

Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Atau Masyarakat, Pub. L. No. 76, POJK (2016).

Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Rusydi, G., Putra, R. I., & Mbeko, H. E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>

- Peraturan Presiden Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif, Pub. L. No. 82 (2016).
- Syifa, M. I., & Nawawi, Z. M. (2023). Analisis Peran Pembiayaan Ar-rum BPKB oleh Pegadaian Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus Pegadaian Syariah Cabang Ar-Hakim Medan. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(1), 2023.
- The Association of Chartered Certified Accountants. (2014). *Financial Education for Entrepreneur: What next?*
- Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Pub. L. No. 20, UndangUndang (2008).
- Vania, A., & Fikriah, N. L. (2023). The Impact of Creative Digital Marketing on the Sustainability of MSME Businesses: A Mediating Role of Marketing Performance. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 141–150. <https://doi.org/10.38043/jimb>
- Wijoyo, H., Vensuri, H., Widiyanti, Sunarsi, D., Haudi, Prasada, D., Kristianti, L. S., Lutfi, A. M., Akbar, I. R., & Musnaini. (2020). *Digitalisasi UMKM* (M. Anika, Ed.).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/su11102990>
- Zaki Kurniawan, M., & Nindi Vaulia, C. P. (n.d.). *Buku Referensi Teori Dan Praktik Inklusi Dan Literasi Keuangan* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.